

# Sugianto Engge Ate

*by* UNITRI Press

---

**Submission date:** 13-Sep-2022 02:51PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1898699729

**File name:** Sugianto\_Engge\_Ate.docx (118.26K)

**Word count:** 2025

**Character count:** 12873

**PENGARUH KEMAMPUAN, MOTIVASI, PEMILIHAN BAHAN BAKU, DAN WARNA  
TERHADAP PENDAPATAN PENENUN DI DESA WAIMAKAHA SUMBA BARAT**

**DAYA**

**SKRIPSI**



**DISUSUN OLEH :  
SUGIANTO ENGGE ATE  
NIM : 2017120166**

## RINGKASAN

Melalui uji F dengan nilai F hitung  $>$  F tabel yaitu  $2,816 > 2,53$  dan pada nilai signifikan juga dapat dilihat sebesar  $0,043 < 0,05$  bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a 1$  diterima, artinya bahwa variabel kemampuan, motivasi, pemilihan bahan baku dan warna memiliki pengaruh terhadap pendapatan penenun. Kemampuan memiliki pengaruh terhadap pendapatan penenun dengan nilai  $0,044 < 0,05$  dan  $T_{hitung} > T_{tabel}$   $2,092 > 2,059$  maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a 1$  diterima, artinya kemampuan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan penenun. Penenun memiliki motivasi yang mempengaruhi pendapatan dengan nilai  $0,005 < 0,05$  dan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $3,019 > 2,059$ ), maka disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a 2$  diterima, artinya motivasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penenun. Pemilihan bahan baku memiliki pengaruh terhadap pendapatan dengan nilai  $0,037 < 0,05$  dan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $2,174 > 2,059$ ), maka disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a 3$  diterima. Artinya pemilihan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penenun sumba barat daya. Pemilihan warna memiliki pengaruh terhadap pendapatan dengan nilai  $0,014 < 0,05$  dan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $2,585 > 2,059$ ), maka disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a 3$  diterima. Artinya warna berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penenun sumba barat daya.

**Kata Kunci : Kemampuan, Motivasi, Bahan Baku, Warna, Pendapatan Penenun**

**PENDAHULUAN****1.1. Latar Belakang**

Negara yang berkepulauan terbanyak dan juga berbudaya yang beraneka ragam bahwa budaya tersebar di berbagai pulau yang berbeda-beda disebut Indonesia. Salah satu provinsi bagian indonesia timur disebut dengan NTT yang berada di nusa tenggara dan terdapat satu pulau yang unik yaitu sumba, sumba terdapat empat kabupaten dan yang menjadi fokus yang akan di bahas disini yaitu sumba barat daya yang disingkat dengan SBD. Keempat kabupaten mempunyai tradisi budaya dan juga bahasa yang berbeda, terdapat satu kebiasaan atau kebudayaan yang menjadi keunggulan sumba yaitu kegiatan menenun. Menurut Minarti dan Basri (2017) sampai saat inipun menenun menjadikan tradisi yang tidak ditelan arus zaman dan juga masih terus dilakukan oleh masyarakat di sumba. Di SBD terdapat beberapa motif kain yang ditunen oleh pengrajin dengan pola dan juga coraknya serta dari warnanya yang terbilang unik yang cukup berbeda dengan kain tenunan dari ketiga kabupaten lainnya.

Khususnya bagi masyarakat sumba bahwa tenun tidak sekedar kain biasa namun terdapat makna yang terdapat pada kain. Terdapat kegiatan yang dianggap penting oleh masyarakat sumba seperti kelahiran dan pernikahan dan juga upacara adat serta mengantarkan jenazah orang yang telah wafat dan bentuk pengawasan dalam perjalanan yang dibatalkan akan menuju di alam yang berbeda (Limono. 2019). Tenun yang akan menjadi kain artinya kain tenun penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya di SBD terbilang banyak penggunaannya dalam hal ini kain tenun yang nantinya penggunaannya di pinggang dan juga di kepala dengan cara dililitkan.

Kain tenun dipakai saat berangkat ke kebun dan juga perwakilan mengambil laporan kenaikan kelas anak pun menggunakan kain karena maknanya sebagai simbol akan kekayaan dan juga prestise individu dalam lingkungan di masyarakat dan melalui kain juga menentukan status sosial. Kerumitan dalam pembuatan kain tenun juga dialami oleh penenun dan juga tidak sedikit waktu yang dibutuhkan. Kain tenun dalam proses pembuatannya sekitar enam bulan lamanya dan ada juga yang membutuhkan waktu tiga tahunnya dalam menyelesaikan kain tenun, dan melalui itulah kain terbilang mahal sekitar satu juta lima ratus sampai dengan puluhan juta harganya, akan tetapi nantinya akan disesuaikan lagi dengan jenis kainnya (Swadaya dan Trubus, 2013:37). Sehari tidak terbilang sulit menemukan penenun perempuan yang duduk berjam-jam dirumah karena terdapat beberapa penenun yang menjadikannya sebagai pekerjaan sumber penghasilannya.

Menurut Harahap, Elindra dan Ardiana (2021) menyatakan bahwa keterampilan dan juga kemampuannya individu sebagai kelebihan individu dalam melakukan tugasnya yang beragam dalam proses bekerja dan kemampuan sebagai hal penting dalam melakukan penilaian sesuai dengan yang akan dilakukan oleh individu. Penenun kain sumba dengan dengan produk yang dihasilkan atau barang jadi dapat dilihat dari keterampilan masyarakat dalam membuat kain tenun sumba. Oleh karena itu kinerja penenun sangat berperan penting dalam menghasilkan kain tenun yang nantinya akan memperoleh hasil yang sudah dicapai. Kinerja sebagai hasilnya dari proses pengevaluasian pada pekerjaan yang nantinya akan dilakukan oleh penenun dengan perbandingannya berdasarkan kriterianya yang sudah dilakukan penetapan bersama. Sesuai konsepnya yang dijelaskan dimana kinerja dari penenun diperlukan dan melalui kinerja dapat mengetahui akan kemampuannya sebagai penenun saat tugasnya dilaksanakan.

Mampu atau tidaknya individu ditentukan dari pemahaman dan sesuai pekerjaan dan juga keterampilan yang dimilikinya saat dilakukannya pekerjaan, sehingga peningkatannya akan

kemampuan dalam berketerampilan. Kemampuan sebagai kapasitasnya individu dalam mengerjakan beberapa tugasnya dalam bekerja. Menurut Saefuddin (2012) bahwa kemampuan sebagai faktor penilaian dari yang sudah dilakukannya dan dalam bekerja sebagai bentuk sikap dalam menilai diri dan juga wawasannya serta penguasaan penunjang dengan pelaksanaan dalam teknis berdasarkan tugas pada pekerjaan yang dilakukannya. Melalui itulah bahwa perlunya kontribusi lainnya seperti motivasi dalam bekerja yang nantinya menjadi penentu kinerja yang tidak kalah penting. Yang walaupun kemampuan penunjang terbilang baik akan tetapi motivasinya dalam bekerja rendah dan nantinya menjadi penentu kinerja akan menjadi rendah juga.

Motivasi mempunyai peran penting dalam perhatiannya terbilang utama untuk setiap manajer dan juga setiap sarjana bahwa motivasi mempunyai hubungannya dengan keeratannya dalam berhasil atau tidaknya individu dan juga organisasi serta masyarakat yang nantinya dapat mencapai tujuan. Motivasi dalam melakukan pekerjaan mempunyai pengertian sebagai kondisinya dalam memberi pengaruh dalam memunculkan dan juga memberi arah serta melakukan pemeliharaan perilakunya yang memiliki hubungannya dengan lingkungan sekitar (Rahsel, 2016). Dorongan yang diberikan memiliki tujuan dalam membuat orang lain dan sekitar menjadi giat seperti pegawai yang nantinya memberikan semangat dan juga dapat tercapainya hasil yang telah menjadi kehendak dalam pencapaiannya.

Tersedianya bahan dasar menjadi penting karena nantinya memberikan dukungan dalam berproduksi dan juga sebagai pengontrol dengan cara berketerusan dan juga membutuhkannya yang akan diambil keputusan yang terbilang cepat dan juga ketepatannya. Menurut Mulya dan Rusindiyanto (2021) bahwa bahan baku sebagai pembentuk yang bagian dalam dari yang namanya produk yang sudah jadi bahwa bahan baku sebagai bahan yang paling utama atau bahan yang dasar dalam pembuatan produk ataupun barang. Menurut Kurnia (2019) wawasan terkait sifat dan juga

jenis dari serat bertekstil yang nantinya akan dibutuhkan dengan tujuan mengenal dan memilih dan juga melakukan produksi serta menggunakan dan juga melakukan perawatan berbagai macam produk tekstil yaitu serta dan benang dan juga kain serta pakaian yang bertekstil leman yang asalnya dan dikerjakan dirumah. Sifat dan juga karakteristiknya bahan dari yang bertekstil dan juga nantinya memberikan pengaruh dalam prosesnya yaitu pengolahannya yaitu seratnya dipintal yang nantinya akan menjadi benang dan ditenun menjadi sebuah kain serta akan disempurnakan prosesnya sehingga akhirnya terbentuk produk yang jadi.

Bahan baku yang dipilih bertujuan untuk melakukan pemilihan kualitas yang terbilang baik dengan penyesuaian dengan kebutuhan serta spesifikasinya dari penenun di sumba barat daya dan juga mempunyai efektivitasnya berperan kontrol berkualitas yang terbilang baik dan juga mampu dalam melakukan pertahanan produk yang berkualitas dan yang berkompetitif dalam melakukan pemenuhan akan harapan dan juga akan keinginannya para konsumen dan kedepannya mempunyai daya saing yang terbilang tinggi yang akan menambah pendapatan penenun.

Bahan baku kain pada saat ini melakukan transformasi yang akan menjadi fashion dalam kerajinan dan juga rumah dekorasi dan kemampuannya menyentuh seluruh lapisan dari masyarakat lokal dan juga dari luar negara. Kain yang telah menjadi industri pembuatannya yang dilakukan penenun telah berkembang dan juga telah berdiri usaha yang terbilang ramah akan lingkungan dengan penyesuaiannya menjadi meningkat dalam menggunakan zat dari pewarna alam dan juga kainnya wastra. Sehingga melalui hal itulah telah menjadikannya sebagai produk dengan nilai ekonomisnya terbilang tinggi dan juga zat yang dikembangkan yang berwarna alam dapat berperan dan memberikan pengurangan importasi dari zat warna sintetik (Mas'udah, 2022). Melalui warna dari produk yang sudah didesain sesuai motif yang memberikan kesan yang bermakna yang nantinya mampu menambah pendapatan sesuai tujuan dari kepemilikan produk. Pendapatan

menunjukkan semua dari uang dan juga hasil yang material dalam pencapaiannya yang digunakan akan kekayaan dan juga jasa yang nantinya akan diterima oleh individu dalam waktu sesuai kegiatan dalam ekonomi. Berdasarkan pengertian tersebut penenun yang terdapat di sumba barat daya melakukan produktivitas untuk menghasilkan produk kain seperti sarung dan atribut budaya lainnya dan dengan hasil menjadi pendapatan sebagai penenun terbilang tinggi dan memberikan kemungkinan dalam menabung dan juga melakukan akumulasi modal yang dimiliki untuk meneruskan keterampilan penenun dalam memperoleh bahan baku. Taraf akan hidup yang meningkat yang didapatkan oleh penenun secara meningkatkannya pendapatannya penenun. Pendapatan yang diperoleh yang terbilang tinggi para penenun pelaksanaanya banyak dalam hal ini kegiatannya dalam pengembangan akan banyaknya kemungkinan komoditi dari produk lainnya dengan cara yang terbilang ekonomis dan dapat memberikan keuntungan bila kegiatannya dari penenun sangat mendukung.

Kinerja yang terbilang baik didukung oleh tingkat dari kemampuan dan juga motivasinya dalam melakukan pekerjaan (Setyaningrum, 2021). Sesuai dengan pendapat dari Prihatminingtyas (2010) bahwa kinerja dapat diartikan sebagai hasil yang sudah dicapai setelah bekerja dengan cara sesuai kualitasnya dan juga kuantitasnya yang dicapai oleh individu dengan pelaksanaan tugas berdasarkan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. SDM memiliki peran yang penting dalam hal ini kemajuan usaha dan dilakukan sehingga pencapaiannya tujuan disesuaikan dengan tingkat kemampuan. Dimana penjelasan kemampuan diperjelas oleh Prihatminingtyas (2017) menyatakan bahwa kemampuan merupakan kompetensi dan juga kemampuan yang nantinya akan dimiliki individu yang terbilang baik dalam wawasannya dan keterampilannya dan juga nilai serta sikap dalam melaksanakan pekerjaan yang nantinya tidak mampu dilakukan oleh individu lainnya. Melalui kemampuan yang telah capai dan akan menjadi kekuatan dalam memperoleh penghasilan



yang ditentukan dari kemampuan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok dan sejalan dengan penjelasan dari Setyaningrum (2019) yang berpendapat bahwa pendapatan sebagai individu menerima yang asalnya dari sumbangan sebagai hasil yang terbilang baik melalui tenaga dan pikirannya yang telah diberikan dengan harapan mendapatkan perolehan balasan dalam hal ini upah.

Berdasarkan penjelasan dimana sudah dijelaskan menjadi perhatian peneliti karena pendapatan penenun tersebut di antaranya dipengaruhi oleh beberapa variabel yang sudah menjadi alasan dalam penjelasan rumusan masalah dalam penelitian ini. Sehingga pada penelitian ini didasari pemikiran peneliti bahwa Sumba Barat Daya adalah mayoritas masyarakatnya memiliki keseharian menenun kain untuk keperluan adat istiadat. Dijadikan untuk terobosan baru untuk peneliti seberapa jauh kemampuan, motivasi, pemilihan bahan baku dan warna yang dimiliki oleh masyarakat yang memiliki keseharian menenun kain sumba melalui menenun kain yang dihasilkan dengan judul “Pengaruh Kemampuan, Motivasi, Pemilihan Bahan Baku Dan Warna Terhadap Pendapatan Penenun Di Desa Waimakaha Sumba Barat Daya”.

6

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah kemampuan berpengaruh terhadap pendapatan penenun di Desa Waimakaha Sumba Barat Daya?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap pendapatan penenun di Desa Waimakaha Sumba Barat Daya?
3. Apakah pemilihan bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan penenun di Desa Waimakaha Sumba Barat Daya?

4. Apakah warna berpengaruh terhadap pendapatan penenun di Desa Waimakaha Sumba Barat Daya?
5. Apakah kemampuan, motivasi, pemilihan bahan baku, dan warna berpengaruh terhadap pendapatan penenun di Desa Waimakaha Sumba Barat Daya?

4

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan kerja terhadap pendapatan penenun di Desa Waimakaha Sumba Barat Daya.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap pendapatan penenun di Desa Waimakaha Sumba Barat Daya.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemilihan bahan baku terhadap pendapatan penenun di Desa Waimakaha Sumba Barat Daya.
4. Untuk mengetahui pengaruh pemilihan warna terhadap pendapatan penenun di Desa Waimakaha Sumba Barat Daya.
5. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan, motivasi, pemilihan bahan baku dan warna terhadap pendapatan penenun di Desa Waimakaha Sumba Barat Daya.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitiannya yaitu:

1. Secara teoritis

Sebagai bahan tambahan dalam memperkaya literasi sesuai variabel dalam penelitian yang nantinya akan dikembangkan lagi sehingga dapat dilakukan bentuk mengestafetkan keilmuan agar tidak hilang karena berkembangnya zaman dan juga menjadi landasan dalam menyiapkan

segala informasi yang ilmiah oleh akademik perguruan tinggi sesuai hasil penelitian mahasiswa.

2. Secara praktis

a. Bagi masyarakat Sumba Barat Daya

Dijadikan landasan dalam penambahan wawasan dalam melihat lingkungan sehingga nantinya dapat diterapkan oleh individu dan juga dapat menjadikan pedoman dalam mengembangkan usaha sehingga dapat mencapai tujuan yaitu menambah pendapatan dalam hal ini kain tenun dapat dipertahankan nilainya dalam masyarakat yang berbudaya.

b. Bagi akademisi

Lingkup akademisi sebagai informasi bahwa budaya sumba kaya akan makna yang terkandung pada desain dan juga motif dari kain tenun dan dapat dijadikan sebagai nilai budaya yang perlu dikaji lebih dalam oleh pihak akademisi.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Pedoman dalam mencari literasi dan juga dapat mengembangkan variabel yang diteliti dan sebagai bentuk gambaran sesuai dengan hasil penelitian yang nantinya dapat menambah wawasan baru bagi peneliti.

# Sugianto Engge Ate

---

## ORIGINALITY REPORT

---

6%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="https://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	2%
3	<a href="https://digilib.unimed.ac.id">digilib.unimed.ac.id</a> Internet Source	<1%
4	<a href="https://teoripemasaranku.blogspot.com">teoripemasaranku.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
5	<a href="https://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1%
6	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1%
7	<a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1%
8	<a href="https://repository.uhamka.ac.id">repository.uhamka.ac.id</a> Internet Source	<1%

---

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On

# Sugianto Engge Ate

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---